

5. Classroom Research Urecol 2016-dikonversi

by dodu mulyadi

General metrics

20,182

characters

2,595

words

46

sentences

10 min 22 secreading
time**19 min 57 sec**speaking
time

Score

**96**

This text scores better than 96%
of all texts checked by Grammarly

Writing Issues

32

Issues left

22

Critical

10

Advanced

Plagiarism

**1**
%**1**

source

1% of your text matches 1 sources on the web
or in archives of academic publications

Writing Issues

25	Correctness	
7	Determiner use (a/an/the/this, etc.)	
5	Misspelled words	
4	Punctuation in compound/complex sentences	
2	Comma misuse within clauses	
1	Wrong or missing prepositions	
2	Improper formatting	
1	Mixed dialects of english	
2	Unknown words	
1	Confused words	
4	Clarity	
1	Wordy sentences	
3	Intricate text	
3	Engagement	
3	Word choice	

Unique Words

Measures vocabulary diversity by calculating the percentage of words used only once in your document

6%

unique words

Rare Words

Measures depth of vocabulary by identifying words that are not among the 5,000 most common English words.

29%rare words

Word Length

Measures average word length

0.8characters per word

Sentence Length

Measures average sentence length

56.4words per sentence

5. Classroom Research Urecol 2016-dikonversi

The 3rd University Research Colloquium 2016

ISSN 2407-9189

The 3rd University Research Colloquium 2016

ISSN 2407-9189

217

218

Classroom Action Research, Upaya Membangun Ekosistem Pendidikan Melalui Atmosfir Penelitian

Andari Puji Astuti¹), Fitria Fatichatul Hidayah) FMIPAUniversitas

Muhammadiyah Semarang email: andaripujiastuti@gmail.com

FMIPAUniversitas Muhammadiyah Semarang email:

fitriafatichatulhidayah@gmail.com

Abstract

Based on vision¹ of the ministry of education and culture in 2015, Teachers are inisiator² of educational³ ecosystem. In order to⁴ create a good⁵ educational

ecosystem ⁶ one of the programs ⁷ the government is intensifying the teachers to make improvements teaching through classroom action research. MGMP IPA Sub Rayon 04 is a platform for science subject teachers in conducting innovative activity in improving competence. Based on the interview, one of the difficulties of teachers in improving their competence is in doing classroom action research and scientific publications. The aim of this study is an effort to increase the knowledge and skills of teachers in improving the ability of doing ⁸ classroom action research and scientific ⁹ publications. Knowledge ¹⁰ in this case ¹¹ more specifically on action research paradigm. The above activities implemented through Community ¹² Service program. Implementation ¹³ consists of courses (1) training paradigm of action research, (2) the manufacture and seminar proposals classroom action research-based peer guided, (3) assistance and guidance in doing classroom action research, (4) mentoring and guidance in making reports classroom action research, and (5) the publication of scientific articles and research results. Target on this activities ¹⁴ are teachers who are members of IPA sub-rayon 04 MGMP Semarang in particular and other subject teachers in general. These programme ¹⁵ were, ^{16,17} ¹⁸ because the community service program generates classroom action research ¹⁹ proposal draft ²⁰ of at least 50% of participants. The results showed the achievement of success indicators activities community service program ²¹ that 15 of the 20 trainees have written a draft proposal classroom action research. ²²

Keywords: classroom action research, educational ecosystem, qualitatif ²³
descriptive

PENDAHULUAN

Visi kementerian pendidikan dan kebudayaan di era pemerintahan Ir Joko Widodo adalah "Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Dilandasi Semangat Gotong Royong". Untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas kemdikbud melakukan tiga strategi yaitu: penguatan pelaku pendidikan dan kebudayaan, peningkatan mutu dan akses, dan pengembangan efektivitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik. Strategi yang pertama difokuskan oleh kemdikbud adalah penguatan pelaku pendidikan dalam hal ini adalah pendidik dan tenaga pendidikan. Pendidik atau guru merupakan ujung tombak terciptanya ekosistem pendidikan yang berkualitas. Agar guru terus dapat menjaga kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah, maka guru harus terus mengkaji, membuat inovasi dan melakukan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran di kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran, merupakan tuntutan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang semakin pesat. Perkembangan ipteks mengisyaratkan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas lulusan dan keberadaan sekolah tempat guru itu mengajar. Salah satu upaya dari sekian banyak

alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas adalah Classroom action research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK

sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Penyelenggaraan PTK memberikan pengalaman berharga bagi guru dalam upaya memperbaiki dalam skala yang lebih makro, pengalaman guru akan mempunyai dampak externality bagi perumusan kebijakan Kota Semarang memiliki wadah bagi guru- guru rumpun mata pelajaran sejenis yang disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), salah satunya adalah MGMP IPA. Sebagai organisasi guru-guru pengampu mata pelajaran yang sama, MGMP merupakan ujung tombak yang efektif untuk memberdayakan dan mengoptimalkan potensi kompetensi guru. MGMP adalah wahana strategis untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan pemerintah kepada guru, membantu guru untuk mengembangkan profesinya, membantu pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Sub Rayon 04 Kota Semarang selama ini menyelenggarakan kegiatan secara mandiri tanpa dukungan dari pemerintah. Dana diperoleh dari kontribusi peserta. Minimnya dana dan kurangnya frekuensi pertemuan menyebabkan MGMP harus memprioritaskan kegiatan-kegiatan yang sangat urgen. Kegiatan- kegiatan yang bersifat pengembangan dan inovasi belum dapat dilaksanakan secara efektif.

Pemberdayaan MGMP dalam rangka peningkatan profesionalisme guru sangatlah penting. Pemberdayaan MGMP IPA Sub Rayon 04 Kota Semarang sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kegiatan diantaranya adalah: pengembangan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, pengembangan model-model pembelajaran (Ketrampilan Proses, Cooperative Learning, dan CTL), analisis SKL dan penyusunan soal uji coba UN, penelitian tindakan kelas dan implementasi "lesson study" berbasis MGMP.

Bagi sebagian besar guru untuk membuat publikasi ilmiah dan karya inovatif masih merupakan hal yang rumit. Indikatornya adalah 42,31% guru saat ini menumpuk di pangkat golongan IV-a. Dikhawatirkan dengan pelaksanaan Permenpan-RB Nomor 16 Tahun 2009, pangkat guru menumpuk pada golongan III-b, karena mulai golongan III-b, seorang guru sudah diwajibkan untuk membuat publikasi ilmiah dan atau karya inovatif, diantaranya adalah PTK. Untuk itu diperlukan adanya suatu pelatihan dan pendampingan bagi para guru dalam melakukan PTK/ classroom action research. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan guru dalam melakukan classroom action research dan publikasi ilmiah, sehingga diperlukan adanya program pelatihan classroom action research bagi guru IPA

KAJIAN PUSTAKA

Action research menurut Bogdan dan Biklen (1996) adalah kumpulan informasi sistematis yang didesain secara bersiklus agar terjadi perubahan perilaku. Dapat dikatakan action research atau penelitian tindakan merupakan hal yang perlu dilakukan untuk mengeliminir perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan. Action research merujuk dari pernyataan Bogdan dan Biklen (1996) juga menggambarkan bahwa penelitian itu harus dirancang dengan baik, secara sistematis hingga diperoleh perubahan yang diinginkan. Action research adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara ilmiah dengan tujuan untuk melakukan koreksi atau evaluasi atas tindakan atau aksi. Classroom action research merupakan salah satu jenis action research yang banyak digunakan oleh para praktisi pendidikan di Indonesia. Classroom action research digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada di kelas.

Perbedaan antara Penelitian Tindakan dengan Penelitian Formal

(http://mypage.iusb.edu/~gmetteta/Classroom_Action_Research.html)

Aspek Penelitian Penelitian

□

Aspek Penelitian Penelitian

Tindakan

kualitatif signifikansi statistik, menggunakan data mentah

Tindakan

Keahlian yang Mandiri atau diperlukan oleh Sangat mahir dengan

□

Penerapan hasil

□Penekanan Penekanan pada pada

kemanfaatan kemanfaatan

Peneliti

Tujuan

□

Pengetahuan

□konsultasi

Pengetahuan untuk

teoretis praktis

Tujuan akhir dilaksanakannya classroom

Penelitian

yang dapat diaplikasikan

action research adalah dihasilkannya suatu

Metode yang dipergunakan untuk

digeneralisasi

Review/kajian penelitian

di dalam situasi lokal

Persoalan atau tujuan yang

saat ini

perbaikan pada proses pembelajaran. Untuk itu kegiatan classroom action research tidak hanya dilakukan pada satu tahap penelitian saja. Proses pelaksanaan classroom action research sangat khas, berbeda dengan jenis penelitian

mengidentifikasi terdahulu persoalan

dihadapi

lain. Proses classroom action research menurut Kemmis (1983) terdiri dari empat tahap besar

Prosedur untuk Sangat dalam, Menggunakan

yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan

kajian pustaka

menggunakan sumber primer sekunder

Acak atau Siswa atau

dan refleksi. Artinya, classroom action research dilaksanakan tidak sekali jalan selesai, namun perlu dilakukan pengulangan agar dihasilkan

Pendekatan sampling

sampling representatif

klien di mana kita berkarya

Prosedur lebih longgar, dapat berubah dalam

keajegan perilaku. Siklus classroom action research menurut Kemmis (1983) dapat dilihat pada gambar 1.

Kontrol yang perjalanan

ketat dan waktu,

Desain penelitian

dalam kerangka

dilaksanakan dalam

waktu yang kerangka²⁴

panjang²⁵

Ukuran-

□ waktu yang relatif singkat, kontrol melalui triangulasi

Alat ukur

yang cocok

□

Gambar 1: Siklus CAR

METODE KEGIATAN

Prosedur

□ ukuran untuk dan tes

□ Kegiatan pengabdian masyarakat ini

pengukuran²⁶

Analisis data

□ mengevaluasi dan pretest

Analisis statistik, teknik-teknik

□ terstandarisasi

Fokus pada segi praktek, bukan

□ dilakukan tanggal 06 Juni 2015 hingga 01 November 2015 di SMP Theresiana 1 Kota Semarang. Sasaran pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh guru IPA yang tergabung dalam MGMP Sub Rayon 04 Kota Semarang. Metode pengambilan data

untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara.

Instrumen wawancara berupa angket tertutup yang berisi tujuh butir pertanyaan tentang pemahaman peserta terhadap paradigma action research.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

Terjadi perubahan paradigma peserta pelatihan classroom action research (CAR).

Dihasilkannya draft proposal CAR 📄

50% oleh peserta pelatihan

Dihasilkan artikel ilmiah hingga publikasi 📄 10% oleh peserta pelatihan.

Tahapan metode pelaksanaan kegiatan adalah:

pelatihan

paradigma action research

pembuat
an proposal PTK
pendampi
ng-an pelaksana an PTK
Publikasi
artikel ilmiah hasil penelitian
pembuatan
laporan PTK

Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA adalah organisasi guru-guru pengampu mata pelajaran yang sama, MGMP adalah wahana strategis untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan pemerintah kepada guru, membantu guru untuk mengembangkan profesinya, membantu pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. MGMP Sub Rayon 04 Kota Semarang memiliki anggota guru-guru IPA yang berada di lingkungan Semarang Tengah. Sekolah yang tergabung dalam MGMP Sub Rayon 04 terdiri dari SMPN 32, SMPN 3, SMPN 10, SMP □Kebon Dalem, SMP Islam Sultan Agung 1, SMP 10 Nopember, SMP Walisongo dan SMP Theresiana 1.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang di hadapi oleh MGMP IPA Sub Rayon 04 kota Semarang adalah bagaimana meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini lebih spesifik pada kemampuan melakukan classroom action research dan publikasi ilmiah. Ada beberapa alasan mengapa kemampuan melakukan classroom action research dan publikasi ilmiah harus ditingkatkan, diantaranya :

Minimnya pengetahuan yang dimiliki guru tentang paradigma action research.

Minimnya keterampilan guru dalam menyusun proposal classroom action research.

Minimnya keterampilan guru dalam melaksanakan classroom action research.

Minimnya keterampilan guru dalam menyusun artikel dan publikasi. Ilmiah.

Hasil Kegiatan

Pelatihan Paradigma Action research Pada tanggal 06 Juni 2015 dilaksanakan pemaparan materi tentang paradigma action research. Peserta yang hadir pada acara ini berjumlah 16 orang guru yang tergabung dalam MGMP IPA Sub Rayon 04 Kota Semarang. Narasumber pada kegiatan ini adalah Dr. Eny Winaryati, M.Pd. Selain narasumber, tiga orang dosen pendidikan kimia juga berperan dalam proses pembimbingan pembuatan proposalclassroom action research.

Pemaparan materi paradigma action research dimulai pukul 08.00 hingga pukul 12.00. Kegiatan ini dilanjutkan dengan program pendampingan pembuatan draft proposal classroom action research pada pukul 13.00 hingga pukul 16.00. Pembagian tugas tentang pembuatan draft proposal masing- masing dosen membimbing empat orang guru IPA. Draft proposal ini kemudian dibuat menjadi proposal classroom action reserach dan diseminarkan untuk pertemuan hari berikutnya. Setelah kegiatan pelatihan selesai, para peserta diberi angket untuk mengetahui seberapa jauh

pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Hasil rekapitulasi perubahan paradigma action research dapat dilihat pada gambar 3,

Perubahan Paradigma Classroom Action Research

Ya Tidak

10

6

12

15

14

16 16 16 16

4

1

2

0 0 0 0

Gambar 3. Hasil angket pelatihan

2). Pembuatan dan seminar proposal
classroom action research

Pada tanggal 07 Juni 2015 dilaksanakan seminar proposal classroom action research. Pada kegiatan ini peserta kegiatan dibagi menjadi empat kelompok dalam empat ruangan yang berbeda sesuai dengan kelompok pembimbingan. Pelatihan hari kedua ini dapat dihasilkan 10 draft proposal dari 16 peserta pelatihan yang hadir. Persentase jumlah pembuatan draft proposal dapat dilihat pada gambar 4.

□

Pendampingan dan
pembimbingan dalam melakukan
classroom action research

Pada minggu pertama bulan Agustus 2015 dilaksanakan pendampingan dan pembimbingan dalam melakukan classroom action research di sekolah asal guru. Pada kegiatan ini proses pembimbingan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan jadwal kegiatan yang dilakukan oleh masing- masing guru.

Pendampingan dan pembimbingan dalam pembuatan laporan classroom action research.

Pembimbingan pembuatan laporan classroom action research dilakukan pada minggu kedua hingga keempat Agustus 2015. Proses pembimbingan ini dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang dilakukan oleh masing- masing guru. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan classroom action research dapat dilihat pada gambar 5.

10

10

10

perbandingan jumlah peserta pelatihan dengan penelitian CAR yang berhasil dilakukan

pelaksanaan CAR

peserta pelatihan 16

Persentase pembuatan draft proposal

hanya

membuat tema CAR 38%

membuat

draft proposal CAR 62%

Gambar 3. Jumlah proposal yang berhasil dibuat oleh peserta

□

Gambar 5. Hasil kegiatan pelatihan CAR.

Publikasi artikel ilmiah hasil penelitian.

Kegiatan publikasi artikel ilmiah diawali dengan pemaparan tentang materi artikel ilmiah pada tanggal 08 Juni 2015. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembuatan dan pembimbingan artikel ilmiah hingga dilakukannya publikasi melalui jurnal pendidikan sains. Dari kegiatan ini dihasilkan sepuluh judul

artikel ilmiah dan empat diantaranya telah berhasil dipublikasikan pada bulan Oktober 2015.

Gambar 6. Judul artikel ilmiah yang berhasil dipublikasi

Gambar 7. Jurnal tempat Publikasi artikel ilmiah hasil pelatihan

Pembahasan

Tugas utama seorang guru sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Definisi tersebut menuntut agar guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Untuk menghasilkan kualifikasi akademik yang baik diperlukan sekurang-kurangnya tiga kompetensi pokok yaitu kemampuan

- merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kegiatan merencanakan hingga mengevaluasi akan memberikan gambaran kepada seorang guru kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukannya. Kelemahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dapat diatasi apabila guru melakukan inovasi dalam pembelajarannya. Sesuai dengan pendapat Baswedan dalam Kemdikbud (2016) Guru mulia karena karyanya, Hanya dari guru yang terus belajar dan berkarya akan muncul generasi pembelajar sepanjang hayat yang terus menerus berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan. Inovasi dalam pembelajaran dapat diwujudkan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas/ classroom action research.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian ini dapat menginisiasi dan sekaligus membantu guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di sekolahnya masing-masing. Hal ini terlihat dari jumlah proposal PTK yang dibuat oleh guru MGMP IPA Sub Rayon 04 Kota Semarang. Para guru IPA yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menuliskan inovasi pembelajaran yang telah mereka lakukan dapat terdokumentasikan dengan baik.

Dokumentasi kegiatan inovasi yang tertuang dalam hasil laporan PTK dan artikel ilmiah dapat dimanfaatkan tidak hanya oleh guru di lingkup MGMP IPA Sub Rayon 04 Kota Semarang tetapi juga dapat digunakan oleh guru-guru lain di negeri ini sebagai sumber referensi. Budaya merujuk untuk membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran dapat membantu guru-guru lain yang mengalami hal serupa. Hal inilah yang akan mewujudkan terciptanya ekosistem pendidikan sesuai visi kemdikbud.

Atmosfir penelitian yang semakin baik diantara para guru dapat memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah dan masyarakat. Bila guru hebat, maka sekolah, siswa dan lingkungan juga hebat. Guru melalui karya inovasinya dapat membuat suasana belajar di sekolah menjadi menyenangkan. Sebagai contoh, salah satu guru IPA melakukan

penelitian tindakan kelas untuk merubah kegiatan praktikum biologi yang konvensional menjadi praktikum biologi dengan integrated curriculum dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Guru merubah format laporan praktikum menjadi sebuah poster. Penilaian laporan dalam bentuk poster ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru seni rupa. Dari penelitian ini, guru

dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam membuat laporan menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan karena dapat memvisualisasikan laporan.

Gambar 8. Salah satu hasil inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Manfaat yang didapat dari kegiatan pelatihan classroom action research dan publikasi ilmiah bagi guru merasa senang dengan adanya kegiatan pelatihan, namun dirasakan waktu yang disediakan untuk merencanakan penelitian tindakan kelas melalui pendekatan saintifik masih kurang.. Bagi dosen prodi pendidikan Kimia UNIMUS, kegiatan ini dapat menjadi sarana dalam menyebar luaskan

□keahliannya dalam melakukan inovasi pembelajaran

KESIMPULAN²⁷

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "" pelatihan classroom action research dan publikasi ilmiah bagi guru MGMP IPA Sub Rayon 04 Kota Semarang adalah:

Terjadi perubahan paradigma peserta pelatihan classroom action research (CAR). Rata- rata 14 peserta menyatakan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang classroom action research setelah kegiatan.

Dihasilkannya 10 buah draft proposal hingga tersusunya laporan CAR oleh peserta pelatihan.

Dihasilkan artikel ilmiah hingga publikasi sebanyak empat judul yang telah dipublikasikan pada jurnal pendidikan sains oleh peserta pelatihan.

REFERENSI

Bogdan, R. C., dan Biklen, S. K. ²⁸1992. Qualitative reserach ²⁹for education. An introduction to theory and methods. Boston: Allyn and Bacon.

http://mypage.iusb.edu/~gmetteta/ClassroomAction_Research.html

³³ Depdiknas, 2005. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20. Jakarta : Dinas Pendidikan.

Kemendikbud.2012. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja guru. Jakarta: Badan Pengembangan SDMPK dan PMP.

Kemendikbud. 2015. Panduan Pelaksanaan Program Penelitian Tindakan Kelas Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2016.

Kemmis, S. ³⁰1983. Action Research. In T. Husen & T. ³¹Postletwwaite (Eds.), International Encyclopedia of Education: Research and Studies. ³²

Oxford: Pergamon.

Permenpan-RB. 2009. Peraturan Menteri Pendayagunaan aparatur negara dan birokrasi reformasi, tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya

1.	the vision	Determiner Use (a/an/the/this, etc.)	Correctness
2.	inisiator → initiator	Misspelled Words	Correctness
3.	the educational	Determiner Use (a/an/the/this, etc.)	Correctness
4.	In order to → To	Wordy Sentences	Clarity
5.	a good → an excellent	Word Choice	Engagement
6.	, one	Punctuation in Compound/Complex Sentences	Correctness
7.	programs,	Comma Misuse within Clauses	Correctness
8.	of doing → to do	Wrong or Missing Prepositions	Correctness
9.	publications → journals	Word Choice	Engagement
10.	Knowledge → Experience	Word Choice	Engagement
11.	, in this case,	Comma Misuse within Clauses	Correctness
12.	the Community	Determiner Use (a/an/the/this, etc.)	Correctness
13.	The implementation	Determiner Use (a/an/the/this, etc.)	Correctness
14.	these activities	Determiner Use (a/an/the/this, etc.)	Correctness
15.	. These	Improper Formatting	Correctness
16.	programme → programmes	Determiner Use (a/an/the/this, etc.)	Correctness
17.	programme → program	Mixed Dialects of English	Correctness
18.	were,	Punctuation in	Correctness

		Compound/Complex Sentences	
19.	a classroom	Determiner Use (a/an/the/this, etc.)	Correctness
20.	classroom action research proposal draft	Intricate Text	Clarity
21.	success indicators activities community service program	Intricate Text	Clarity
22.	draft proposal classroom action research	Intricate Text	Clarity
23.	qualitatif → qualitative	Misspelled Words	Correctness
24.	kerangka	Unknown Words	Correctness
25.	panjang → Panjang	Misspelled Words	Correctness
26.	pengukuran	Unknown Words	Correctness
27.	KESIMPULAN → kesimpulan	Confused Words	Correctness
28.	, 1992	Punctuation in Compound/Complex Sentences	Correctness
29.	reserach → research	Misspelled Words	Correctness
30.	, 1983	Punctuation in Compound/Complex Sentences	Correctness
31.	Postlotwwaite → Postlethwaite	Misspelled Words	Correctness
32.	Research and → Research and	Improper Formatting	Correctness
33.	2005.Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan	PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ... https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-19-2005-standar-nasional-pendidikan	Originality